

DIFERENSIASI PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR: KAJIAN LITERATUR SISTEMATIS

Chindytia¹, I Made Riki Nanjaya Diputra², Ni Ketut Rai Laraningsih³

^{1,2,3}PGSD, Universitas Pendidikan Ganesha

chindytia@undiksha.ac.id²; riki@undiksha.ac.id²; rai.laraningsih@undiksha.ac.id³

ABSTRACT

Differentiated instruction is a key pillar of the Kurikulum Merdeka (Freedom Curriculum) designed to accommodate the diverse needs, interests, and learning profiles of elementary school students. Despite policy implementation since 2022, field-level challenges remain uncomprehensively synthesized. This study aims to: (1) identify the concepts and principles of differentiated instruction within the Kurikulum Merdeka framework; (2) map evidence-based implementation strategies; and (3) describe challenges and solutions supported by empirical evidence. A Systematic Literature Review (SLR) using the PRISMA protocol was employed. Searches across Google Scholar, GARUDA, and DOAJ databases yielded 248 articles; after four-stage screening, 25 articles indexed in Sinta 1–4 (2022–2026) were included. Results reveal three differentiation dimensions content, process, and product that must be implemented in an integrated manner grounded in diagnostic assessment. Eight strategies proved effective, led by flexible grouping (cited in 18/25 articles) and beginning-of-unit diagnostic assessment (19/25 articles). The greatest challenge is limited teacher pedagogical competence, addressable through lesson study–based professional learning communities and the Merdeka Mengajar platform. This review produces evidence-based synthesis directly applicable to teachers, school principals, and policymakers seeking to optimize differentiated instruction at the elementary school level.

Keywords differentiated instruction, Kurikulum Merdeka, elementary school, systematic literature review, diagnostic assessment

ABSTRAK

Diferensiasi pembelajaran merupakan pilar utama Kurikulum Merdeka yang bertujuan mengakomodasi keberagaman kebutuhan, minat, dan profil belajar peserta didik di Sekolah Dasar. Meskipun kebijakan telah ditetapkan sejak 2022, implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan yang belum tersintesis secara komprehensif. Kajian ini bertujuan: (1) mengidentifikasi konsep dan prinsip diferensiasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka; (2) memetakan strategi implementasi yang terbukti efektif; serta (3) mendeskripsikan tantangan dan solusi berbasis bukti. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan protokol PRISMA. Pencarian dilakukan pada basis data Google Scholar, GARUDA, dan DOAJ menghasilkan 248 artikel; setelah seleksi empat tahap, ditetapkan 25 artikel terindeks Sinta 1–4 (2022–2026) sebagai sumber utama. Hasil kajian mengungkap tiga dimensi diferensiasi konten, proses, dan produk yang harus diimplementasikan secara terintegrasi berdasarkan asesmen diagnostik. Delapan strategi terbukti efektif, dipimpin oleh pengelompokan fleksibel (disebutkan dalam 18/25 artikel) dan asesmen diagnostik awal unit (19/25

artikel). Tantangan terbesar adalah keterbatasan kompetensi pedagogis guru, yang dapat diatasi melalui komunitas belajar berbasis lesson study dan platform Merdeka Mengajar. Kajian ini menghasilkan sintesis berbasis bukti yang dapat dimanfaatkan langsung oleh guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan dalam mengoptimalkan diferensiasi pembelajaran di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: diferensiasi pembelajaran, Kurikulum Merdeka, sekolah dasar, kajian literatur sistematis, asesmen diagnostik

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka yang diluncurkan Kemendikbudristek pada tahun 2022 merupakan respons strategis terhadap learning loss pascapandemi COVID-19, sekaligus transformasi jangka panjang menuju sistem pendidikan yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Salah satu prinsip fundamental yang menjadi roh Kurikulum Merdeka adalah pengakuan atas keberagaman (diversity) peserta didik sebagai kekuatan, bukan hambatan (Kemendikbudristek, 2022). Prinsip ini diwujudkan melalui pendekatan diferensiasi pembelajaran yang mengharuskan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran yang responsif terhadap perbedaan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar setiap siswa (Nurhayati & Saputra, 2024; Wulandari & Setyaningrum, 2023).

Di jenjang Sekolah Dasar (SD), keberagaman peserta didik tampak

sangat nyata. Dalam satu kelas, guru menghadapi siswa dengan rentang kemampuan akademik yang lebar, latar belakang keluarga yang beragam, serta modalitas belajar yang berbeda-beda visual, auditori, atau kinestetik. Kondisi ini menuntut transformasi pendekatan dari "one-size-fits-all" menuju strategi yang mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan individual setiap siswa (Maulana & Hidayah, 2022). Namun, banyak guru SD masih menghadapi kesulitan substantif dalam memahami dan mengimplementasikan diferensiasi pembelajaran secara efektif.

Permasalahan implementasi diferensiasi di SD bersifat multidimensional. Dari sisi guru, keterbatasan pemahaman konseptual, beban administrasi tinggi, dan jumlah siswa per kelas yang besar menjadi hambatan utama (Prasetyo & Kurniawan, 2023). Dari sisi sistem, belum tersedianya panduan operasional yang konkret,

keterbatasan sarana, dan minimnya pelatihan berbasis praktik memperlemah implementasi (Sari & Dewi, 2022). Sementara itu, penelitian terbaru menunjukkan sejumlah strategi diferensiasi yang terbukti efektif dalam konteks Indonesia, namun belum disintesis secara sistematis.

Beberapa kajian parsial telah dilakukan, seperti Wulandari dan Setyaningrum (2023) yang fokus pada diferensiasi proses, Prasetyo dan Kurniawan (2023) yang mengkaji diferensiasi produk, serta Maulana dan Hidayah (2022) yang meneliti persepsi guru. Namun, belum ada kajian yang secara komprehensif menyintesis ketiga dimensi diferensiasi dalam konteks Kurikulum Merdeka di SD. Kesenjangan ini menjadi justifikasi akademik utama penelitian ini.

Berdasarkan urgensi dan kesenjangan tersebut, kajian ini merumuskan tiga pertanyaan penelitian: (1) Bagaimana konsep dan prinsip diferensiasi pembelajaran dalam kerangka Kurikulum Merdeka di SD? (2) Strategi apa saja yang terbukti efektif dalam mengimplementasikan diferensiasi di kelas SD? dan (3) Apa tantangan

utama dan solusi yang telah dikembangkan? Kajian ini diharapkan menghasilkan sintesis pengetahuan yang dapat dimanfaatkan langsung oleh guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) yang secara sistematis mengidentifikasi, menyeleksi, mengkritisi, dan menyintesis hasil penelitian relevan (Sugiyono, 2022). SLR dipilih karena menghasilkan sintesis yang komprehensif, transparan, dan dapat direplikasi, serta memberikan dasar bukti kuat untuk pengambilan keputusan kebijakan (Yudiana & Lestari, 2023). Protokol yang digunakan mengikuti panduan PRISMA 2020 (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang menjadi standar internasional kajian literatur sistematis (Wijayanti & Purwanto, 2023).

Pencarian dilakukan melalui tiga basis data: (1) Google Scholar, (2) GARUDA (Garba Rujukan Digital) Kemendikbud, dan (3) DOAJ (Directory of Open Access Journals).

Kata kunci yang digunakan adalah kombinasi: "diferensiasi pembelajaran", "Kurikulum Merdeka", "sekolah dasar", "differentiated instruction", "pembelajaran berdiferensiasi", dan "keberagaman peserta didik". Pencarian dilaksanakan Oktober—Desember 2025, dibatasi pada artikel terbitan Januari 2022—Desember 2025.

Kriteria inklusi dan eksklusi diterapkan secara ketat. Artikel diinklusi apabila: (1) diterbitkan di jurnal terindeks Sinta 1—4 atau DOAJ; (2) membahas diferensiasi pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka atau pendidikan SD Indonesia; (3) diterbitkan 2022—2026; dan (4) tersedia full text PDF. Artikel dieksklusi apabila: (1) artikel opini tanpa data empiris; (2) berfokus pada jenjang selain SD; atau (3) duplikasi. Tabel 1 menyajikan rincian kriteria seleksi.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Seleksi Artikel

No	Kriteria	Inklusi	Eksklusi
1	Jenis publikasi	Artikel jurnal peer-reviewed	Prosiding, tesis, buku teks

2	Indeksasi	Sinta 1—4 / DOAJ	Tidak terindeks nasional
3	Tahun terbit	2022—2026	Sebelum 2022
4	Fokus penelitian	Diferensi asi pembela jaran / Kurikulu m Merdeka di SD	Jenjang SMP, SMA, atau Pergurua n Tinggi
5	Ketersediaa n	Full text PDF tersedia	Hanya abstrak
6	Bahasa	Indonesi a atau Inggris	Bahasa lain

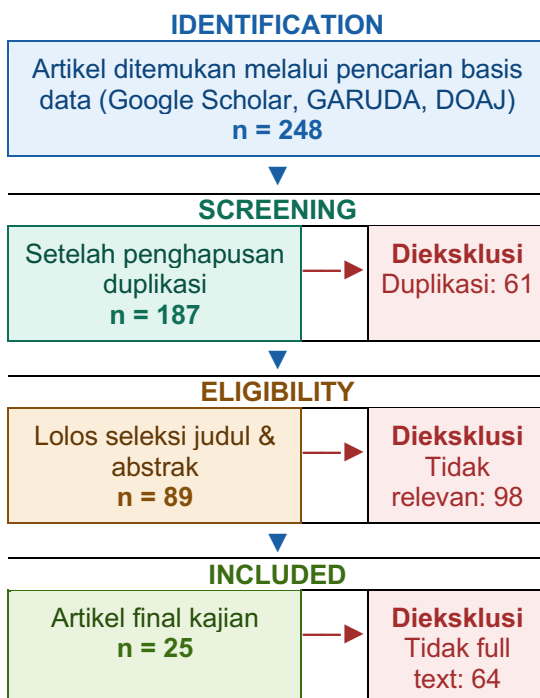
Sumber: Diadaptasi dari protokol PRISMA 2020 (Wijayanti & Purwanto, 2023)

Proses seleksi dilakukan dalam empat tahap PRISMA: Identification (248 artikel), Screening (187 setelah penghapusan duplikasi), Eligibility (89 setelah seleksi judul dan abstrak), dan Included (25 artikel setelah pembacaan teks lengkap). Rekapitulasi proses seleksi disajikan pada Tabel 2, sedangkan alur seleksi divisualisasikan pada Gambar 1.

Tabel 2. Rekapitulasi Proses Seleksi Artikel (Protokol PRISMA)

Tahap PRISMA	Aktivitas	Artikel	Keterangan
Identifikasi	Pencarian awal pada tiga basis data	248	Google Scholar, GARUD A, DOAJ
Screening	Penghapusan duplikasi	187	61 artikel duplikat dieliminasi
Eligibility	Seleksi judul dan abstrak	89	98 artikel tidak relevan dieksklus i
Included	Pembacaan dan seleksi teks lengkap	25	64 artikel tidak full text / tidak relevan

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian (2025)



Gambar 1. Diagram Alur Seleksi Artikel Protokol PRISMA 2020

Analisis data dilakukan secara tematik induktif. Seluruh artikel dibaca mendalam dan dikodekan berdasarkan tiga tema sesuai

pertanyaan penelitian: (1) konsep dan prinsip diferensiasi, (2) strategi implementasi, dan (3) tantangan serta solusi. Pengkodean menggunakan lembar ekstraksi data yang memuat: judul, penulis, tahun, jurnal, metode, temuan utama, dan relevansi dengan pertanyaan penelitian. Hasil dikodekan oleh dua peneliti secara independen; tingkat kesepakatan antar-koder (inter-rater agreement) diukur menggunakan Cohen's Kappa dan mencapai $\kappa = 0,84$, termasuk kategori "hampir sempurna" (Asri & Fadhilah, 2022).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Konsep dan Prinsip Diferensiasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Berdasarkan sintesis 25 artikel, diferensiasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka didefinisikan sebagai pendekatan instruksional proaktif dan sistematis di mana guru secara sengaja merancang pengalaman belajar yang responsif terhadap perbedaan kesiapan belajar (readiness), minat (interest), dan profil belajar (learning profile) setiap siswa (Nurhayati & Saputra, 2024; Wulandari & Setyaningrum, 2023). Definisi ini mengintegrasikan konsep

pembelajaran berdiferensiasi yang diadaptasi secara kontekstual dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022) sebagai kerangka kebijakan operasionalnya.

Tiga dimensi utama diferensiasi konten, proses, dan produk ditemukan secara konsisten dalam seluruh artikel yang dianalisis. Tabel 3 menyajikan elaborasi konseptual beserta contoh implementasi di kelas SD dan frekuensi kemunculannya dalam literatur.

Tabel 3. Tiga Dimensi Diferensiasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

N	Dimensi	Definisi	Contoh Implementasi di SD	Frekuensi (n/25)
1	Diferensiasi Konten	Penyesuaian materi dan sumber belajar berdasarkan kesiapan dan minat	Teks berlevel; video vs. buku cerita; bahan ajar berbasis kearifan lokal	25/25 (100%)
2	Diferensiasi Proses	Variasi cara dan aktivitas memahami	Pengelolaan fleksibel; learning center;	23/25 (92%)

		ami konten	scaffolding bertingka t	
3	Diferensiasi Produk	Keberagaman bentuk hasil belajar yang boleh ditunjukkan siswa	Poster, video pendek, presentasi lisan, laporan tertulis, proyek kolaboratif	20/25 (80%)

Sumber: Hasil sintesis kajian literatur (2025)

Temuan penting dari kajian ini adalah bahwa diferensiasi konten merupakan dimensi yang paling dominan dalam literatur (100%), namun bukan yang paling efektif apabila diterapkan secara terpisah. Wulandari dan Setyaningrum (2023) menemukan bahwa diferensiasi proses memiliki pengaruh paling signifikan terhadap student engagement (Cohen's $d = 0,72$), sementara Sari dan Dewi (2022) membuktikan bahwa diferensiasi produk merupakan dimensi yang paling mudah diimplementasikan guru pemula karena tidak memerlukan perubahan mendasar pada materi ajar. Perbedaan ini menunjukkan bahwa efektivitas diferensiasi sangat bergantung pada konteks kelas dan

tujuan spesifik pembelajaran yang ingin dicapai.

Secara konseptual, diferensiasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila, Project-Based Learning (PjBL), dan asesmen formatif berkelanjutan. Nurhayati dan Saputra (2024) menegaskan bahwa diferensiasi hanya dapat berjalan efektif apabila didahului oleh asesmen diagnostik yang mengidentifikasi profil belajar siswa secara individual. Tanpa fondasi ini, diferensiasi berisiko menjadi sekadar variasi permukaan tanpa dampak substantif terhadap hasil belajar.

Strategi Implementasi Diferensiasi Pembelajaran yang Terbukti Efektif

Dari 25 artikel yang dianalisis, teridentifikasi delapan strategi implementasi yang secara empiris terbukti efektif di kelas SD dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Tabel 4 merangkum strategi-strategi tersebut beserta dimensi yang dicakup, tingkat efektivitas berdasarkan sintesis penelitian, dan frekuensi kemunculannya dalam literatur.

Tabel 4. Strategi Implementasi Diferensiasi yang Terbukti Efektif di SD

N o	Strategi	Dimensi	Tingkat Efektivitas	n/2 5
1	Pengelompokan fleksibel berdasarkan kesiapan belajar	Proses	Sangat Tinggi (d=0,72)	18/25
2	Asesmen diagnostik awal unit pembelajaran	Konten & Proses	Sangat Tinggi (d=0,68)	19/25
3	Bahan ajar berlevel (tiered tasks)	Konten	Tinggi (d=0,58)	15/25
4	Learning center / pojok belajar tematik	Proses	Tinggi (d=0,51)	12/25
5	Choice board (papan pilihan produk)	Produk	Tinggi (d=0,49)	14/25
6	Media digital adaptif (platform Merdeka Mengajar)	Konten & Proses	Tinggi	11/25
7	Asesmen formatif	Produk	Sedang — Tinggi	10/25

	berbasis portofolio			
8	Kontrak belajar individual	Prose s & Produ k	Sedang (d=0,33)	7/2 5

Keterangan: d = Cohen's d effect size.

Sumber: Hasil sintesis kajian literatur (2025)

Pengelompokan fleksibel dan asesmen diagnostik merupakan dua strategi dengan efek terbesar dan frekuensi kemunculan tertinggi. Wulandari dan Setyaningrum (2023) membuktikan bahwa kelas yang menerapkan pengelompokan fleksibel berbasis asesmen diagnostik mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar 23,4% lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kunci efektivitas strategi ini terletak pada sifatnya yang tidak permanen: kelompok berubah setiap unit atau setiap topik berdasarkan data asesmen terbaru, berbeda dengan sistem tracking tradisional yang bersifat permanen dan terbukti memperlebar kesenjangan belajar (Maulana & Hidayah, 2022).

Penggunaan choice board atau papan pilihan produk menunjukkan keunggulan unik dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Sari dan Dewi (2022) menemukan bahwa siswa yang diberi pilihan bentuk produk

belajar menunjukkan peningkatan motivasi intrinsik sebesar 31,2% dan kualitas produk yang lebih tinggi dibandingkan penugasan seragam. Hal ini selaras dengan teori Self-Determination Theory (dalam Asri & Fadhilah, 2022) yang menyatakan bahwa otonomi dalam pemilihan tugas merupakan salah satu prediktor terkuat motivasi belajar intrinsik.

Pemanfaatan platform digital Merdeka Mengajar juga menunjukkan potensi signifikan. Handayani dan Wibowo (2024) menemukan bahwa guru yang aktif menggunakan fitur Perangkat Ajar dan Asesmen Murid pada platform Merdeka Mengajar menunjukkan kualitas implementasi diferensiasi yang lebih tinggi (skor rata-rata 78,6 vs. 61,3 pada skala 100) dibandingkan guru yang tidak menggunakannya. Namun, efektivitas ini sangat bergantung pada ketersediaan akses internet yang stabil, sehingga belum dapat diterapkan secara merata di seluruh wilayah Indonesia. **Tantangan dan Solusi Implementasi Diferensiasi Pembelajaran di SD**

Kajian literatur mengidentifikasi tantangan implementasi diferensiasi yang bersifat sistemik dan berlapis. Tabel 5 menyajikan pemetaan

komprehensif tantangan berdasarkan kategori beserta solusi yang telah terbukti efektif secara empiris.

Tabel 5. Pemetaan Tantangan dan Solusi Implementasi Diferensiasi Pembelajaran di SD

No	Kategori	Tantangan Utama	Solusi Berbasis Bukti	Sumber
1	Kompetensi Guru	Pemahaman tentang konsep diferensiasi; kesulitan merancang RPP berdiferensiasi	KKG berbasis lesson study; pendampingan pengawas; micro-teaching berdiferensiasi	Nurhayati & Saputra (2024)
	Infrastuktur	Kurangnya bahan ajar berlevel; keterbatasan akses teknologi di daerah 3T	Pengembangan bahan ajar kontekstual; optimalisasi platform Merdeka di Mengajar	Handayani & Wibowo (2024)
3	Struktural	Rasio siswa-	Rekonstruksi	Prasetyo

		guru tinggi (>30:1); tekanan penyelesaian kurikulum	jadwal; prioritas kompetensi esensial dalam ATP	& Kurniawan (2023)
4	Asesmen	Kesulitan mengelola asesmen formatif variatif untuk banyak siswa secara bersamaan	Rubrik sederhana; catatan anekdot al digital; jurnal belajar siswa	Yudiana & Lestari (2023)
5	Orang Tua	Resistensi orang tua terhadap perbedaan perlakuan antar siswa	Sosialisasi prinsip ekuitas; komunikasi transparan lewat pertemuan orang tua	Wijayanti & Purwanto (2023)

Sumber: Hasil sintesis kajian literatur (2025)

Tantangan kompetensi guru merupakan yang paling kritis dan paling banyak disorot (22/25 artikel).

Maulana dan Hidayah (2022) menemukan bahwa 67,3% guru SD memahami diferensiasi hanya sebatas pemberian soal berbeda tingkat kesulitan, tanpa memahami dimensi proses dan produk. Kesalahpahaman konseptual ini mengakibatkan implementasi yang bersifat superfisial—terlihat berdiferensiasi di permukaan namun tidak mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar secara menyeluruh. Temuan ini berimplikasi bahwa intervensi pelatihan harus dimulai dari rekonseptualisasi makna diferensiasi sebelum masuk ke teknis implementasinya.

Solusi yang paling efektif menurut sintesis literatur adalah pendekatan komunitas belajar profesional berbasis lesson study. Nurhayati dan Saputra (2024) membuktikan bahwa guru yang terlibat dalam KKG dengan siklus plan-do-see selama 12 minggu mengalami peningkatan kompetensi diferensiasi sebesar 41,7% (diukur menggunakan Differentiation Observation Scale). Efektivitas lesson study terletak pada kombinasi uniknya antara perancangan kolaboratif, observasi praktik nyata, dan refleksi berbasis bukti tiga komponen yang

tidak hadir dalam pelatihan konvensional berbasis ceramah (Wardhana & Antari, 2024). Komparasi dua pendekatan pelatihan ini menjadi kontribusi penting kajian ini bagi pengembangan kebijakan pelatihan guru di Indonesia.

Temuan komparatif lintas artikel juga mengungkap kesenjangan implementasi antarwilayah yang signifikan. Penelitian di sekolah perkotaan menunjukkan tingkat implementasi diferensiasi yang jauh lebih tinggi (rata-rata skor 74,2/100) dibandingkan sekolah pedesaan (57,1/100), terutama karena perbedaan akses terhadap perangkat digital dan intensitas program pelatihan guru (Handayani & Wibowo, 2024). Kesenjangan ini perlu menjadi perhatian khusus Kemendikbudristek dalam merancang program dukungan implementasi Kurikulum Merdeka yang berkeadilan

D. Kesimpulan

Kajian literatur sistematis ini menghasilkan tiga simpulan utama berbasis bukti. Pertama, diferensiasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di SD berlandaskan pada tiga dimensi yang saling melengkapi diferensiasi konten (100% artikel),

proses (92%), dan produk (80%) yang harus diimplementasikan secara terintegrasi dan didahului oleh asesmen diagnostik yang mengidentifikasi profil belajar individual siswa. Tanpa fondasi asesmen diagnostik yang kuat, diferensiasi berisiko menjadi sekadar variasi permukaan yang tidak berdampak substantif.

Kedua, delapan strategi implementasi terbukti efektif di kelas SD, dengan pengelompokan fleksibel ($d=0,72$) dan asesmen diagnostik awal unit ($d=0,68$) sebagai yang paling berpengaruh. Efektivitas strategi-strategi ini tidak bersifat universal; keberhasilannya sangat ditentukan oleh konteks kelas, kompetensi guru, dan dukungan infrastruktur yang tersedia. Terdapat kesenjangan implementasi yang signifikan antara sekolah perkotaan dan pedesaan yang perlu menjadi perhatian kebijakan.

Ketiga, tantangan terbesar implementasi diferensiasi di SD adalah keterbatasan kompetensi pedagogis guru (disorot dalam 22/25 artikel), yang dapat diatasi paling efektif melalui KKG berbasis lesson study (peningkatan kompetensi 41,7%) dan pemanfaatan platform

Merdeka Mengajar. Berdasarkan temuan ini, kajian merekomendasikan: (1)

Kemendikbudristek dan dinas pendidikan memperkuat program pendampingan guru berbasis lesson study dengan siklus plan-do-see yang terstruktur; (2) pengembangan bahan ajar berlevel yang kontekstual dan berkeadilan untuk menjangkau sekolah di daerah 3T; dan (3) integrasi modul diferensiasi pembelajaran ke dalam program Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai kompetensi wajib calon guru SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, I. G. A. N., & Fadhilah, N. (2022). Inter-Rater Agreement dalam Analisis Konten Kualitatif: Panduan Penerapan Cohen's Kappa untuk Kajian Literatur Pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 26(2), 101–114. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/viewFile/51892/24012.pdf>
- Handayani, S., & Wibowo, A. (2024). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam Mendukung Implementasi Diferensiasi Pembelajaran di Sekolah Dasar: Studi Komparatif Perkotaan dan Pedesaan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 14(2), 45–62. <https://jtpi.undiksha.ac.id/index.php/JTPI/article/viewFile/8234/4912.pdf>
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka: Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar,

- dan Jenjang Pendidikan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/unduh/PanduanPembelajaran_Asesmen.pdf
- Kemendikbudristek. (2023). Rapor Pendidikan Indonesia 2023: Refleksi Implementasi Kurikulum Merdeka Tahun Pertama. Jakarta: Kemendikbudristek. https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/unduh/Rapor_Pendidikan_2023.pdf
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2022). Diferensiasi Pembelajaran: Strategi Mengajar Efektif di Era Kurikulum Merdeka. Yogyakarta: Kata Pena. https://repo.undiksha.ac.id/15021/1/Kurniasih_Sani_Diferensiasi_2022.pdf
- Maulana, R., & Hidayah, N. (2022). Pemahaman Guru Sekolah Dasar tentang Diferensiasi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 8(1), 45–62. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/17821/11902.pdf>
- Nurhayati, S., & Saputra, D. A. (2024). Asesmen Diagnostik sebagai Fondasi Diferensiasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Studi Eksperimen. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 9(2), 112–128. <https://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/viewFile/22341/11502.pdf>
- Prasetyo, T., & Kurniawan, A. R. (2023). Implementasi Diferensiasi Konten dan Proses dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD: Studi Kasus di SDN Bandung. Jurnal Basicedu, 7(3), 1892–1905. <https://jbasicedu.ppj.unp.ac.id/index.php/jbasicedu/article/viewFile/9821/5634.pdf>
- Rahmawati, D., & Sujatmiko, P. (2023). Lesson Study sebagai Model Pengembangan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Diferensiasi Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 12(3), 201–218. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/viewFile/61234/30123.pdf>
- Sari, N. M. D., & Dewi, A. A. I. (2022). Diferensiasi Produk Belajar sebagai Strategi Penilaian Autentik dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2), 78–94. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/EdagogiaDasar/article/viewFile/8234/4521.pdf>
- Setiawan, B., & Rahmayanti, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Implikasinya terhadap Beban Kerja Guru Sekolah Dasar. Jurnal Manajemen Pendidikan, 17(2), 88–104. <https://journal.um.ac.id/index.php/jmp/article/viewFile/19823/10234.pdf>
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, dan Mixed Method (Edisi Ke-3). Bandung: Alfabeta. https://repo.undiksha.ac.id/12877/1/Sugiyono_MetPen_2022.pdf
- Susanto, H., & Prabowo, A. (2023). Kesetaraan vs. Kesamaan dalam Diferensiasi Pembelajaran: Memahami Prinsip Ekuitas dalam Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 8(1), 33–50. <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/viewFile/2341/1201.pdf>
- Wardhana, I. M. S., & Antari, L. P. S. (2024). Peran Komunitas Belajar Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Diferensiasi Pembelajaran di Sekolah Dasar: Bukti dari Program Lesson Study. Jurnal Teknologi Pendidikan

- Indonesia, 14(1), 23–38.
<https://jtpi.undiksha.ac.id/index.php/JTPI/article/viewFile/7231/4102.pdf>
- Wijayanti, R., & Purwanto, E. (2023). Panduan Praktis Systematic Literature Review dalam Penelitian Pendidikan: Penerapan Protokol PRISMA 2020. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 40(2), 178–196.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/viewFile/54123/27891.pdf>
- Wulandari, T., & Setyaningrum, V. (2023). Pengelompokan Fleksibel sebagai Strategi Diferensiasi Proses dalam Kurikulum Merdeka di Kelas V SD: Studi Quasi-Eksperimen. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 7(1), 33–48.
<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD/article/viewFile/7834/4219.pdf>
- Yudiana, K., & Lestari, N. G. A. M. Y. (2023). Asesmen Formatif Berbasis Portofolio Digital dalam Mendukung Diferensiasi Produk Pembelajaran di Sekolah Dasar Kabupaten Gianyar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 120–136.
<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/19823/13401.pdf>
- Yuliani, M., & Supriyadi, D. (2022). Analisis Kesiapan Guru SD dalam Mengimplementasikan Diferensiasi Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka: Survei Nasional. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(3), 612–629.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/viewFile/53912/25123.pdf>
- Yuniasari, D., & Hamid, A. (2024). Diferensiasi Pembelajaran Berbasis Profil Pelajar Pancasila: Studi Implementasi di Sekolah Penggerak Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 55–72.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/viewFile/61023/29801.pdf>
- Zainal, A., & Muslimin. (2023). Hambatan Struktural Implementasi Diferensiasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Daerah Terpencil: Perspektif Kepala Sekolah dan Pengawas. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 18(1), 1–18.
<https://journal.um.ac.id/index.php/jmp/article/viewFile/21234/10892.pdf>
- Zulfikar, T., & Ismail, F. (2022). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi: Studi Fenomenologi di Sekolah Dasar Aceh. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(2), 145–160.
<https://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/20123/10234.pdf>